



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13805-13814

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Peserta Didik Kelas II SD Negeri Bugel 02

Dian Pancaningrum^{1✉}, Gamaliel Septian Airlanda²

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: dianningrum42@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat dikuasai langsung oleh peserta didik, melainkan dibutuhkan latihan dan praktik yang teratur sehingga peserta didik mudah dalam berekspresi saat kegiatan menulis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik kelas II SD Negeri Bugel 02 menggunakan model *Picture and Picture*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik kelas II. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pada pra siklus keterampilan menulis cerita peserta didik hanya sebesar 45% yang kemudian meningkat menjadi 55% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi di siklus II sehingga menjadi 78%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan keterampilan menulis cerita telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dengan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Cerita, Model Picture and Picture.*

Abstract

Writing is a skill that cannot be mastered directly by students, but requires regular training and practice so that students can easily express themselves during writing activities. This research was conducted with the aim of improving the story writing skills of class II students at SD Negeri Bugel 02 using the Picture and Picture model. This research is classroom action research (PTK) which consists of two action cycles. The research results showed that the Picture and Picture model was proven to improve the story writing skills of class II students. This shows that in the pre-cycle students' story writing skills were only 45%, which then increased to 55% in cycle I and experienced another increase in cycle II to 78%. This research is said to be successful because the percentage of story writing skill completion has reached a success indicator of 75% of the total number of students. Based on these results, research using the Picture and Picture model can improve students' story writing skills.

Keyword: Story Writing Skills, Picture and Picture Models.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang dilakukan melalui proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, akhlak yang terpuji, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan melalui sebuah tulisan (Putri & Karo-karo, 2023). Sejalan dengan Sukmawati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi kepada seseorang dalam bentuk tulisan.

Menurut UU Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, menyatakan bahwa kompetensi yang diharapkan dari aspek menulis pada jenjang sekolah dasar adalah peserta didik dapat menulis pengalaman dan perasaan sendiri. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan berdasarkan pengalaman dan perasaan sendiri adalah menulis cerita. Hal ini sejalan dengan Fuad (2012), yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis cerita merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, perasaan dan pengalaman yang dimiliki melalui bahasa tulis yang berasal dari kejadian nyata maupun khayalan. Keterampilan menulis cerita tidak dapat langsung dikuasai oleh peserta didik, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga peserta didik mudah berekspresi dalam kegiatan menulis (Mudziroh, dll, 2013). Oleh sebab itu, keterampilan menulis cerita harus diajarkan kepada peserta didik sejak berada di jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, maka kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide-ide dan pemikirannya melalui bentuk tulisan akan semakin berkembang.

Meskipun demikian, fakta yang ada menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam menulis cerita masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Bugel 02, keterampilan menulis cerita peserta didik tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil ulangan harian Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerita yaitu dari 9 peserta didik hanya 4 peserta didik atau sekitar 44% yang berhasil belajar dengan tuntas di atas nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Sedangkan terdapat 5 peserta didik atau sekitar 55% dari jumlah peserta didik yang nilai belajarnya belum tuntas atau di bawah nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Penyebab rendahnya keterampilan menulis cerita yaitu sulitnya peserta didik dalam menyampaikan ide-ide mereka melalui tulisan. Selain itu, peserta didik juga kurang tertarik dengan menulis, bahkan menganggap bahwa menulis cerita merupakan keterampilan yang cukup sulit. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu tindakan yang tepat supaya menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran kooperatif yang penerapannya menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Izzati, 2013). Sehingga melalui penggunaan gambar tersebut peserta didik menjadi lebih cepat dalam memahami karena terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu mulai dari melihat, lalu ketika melihat peserta didik juga melakukan proses berpikir. (Kharis, 2019). Selain itu, melalui penggunaan gambar-gambar tersebut, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna karena peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui beberapa kegiatan seperti mengurutkan dan memasang gambar-gambar lalu dibuat menjadi sebuah cerita (Athaini, 2021). Oleh karena itu, dalam model pembelajaran *Picture and Picture*, media gambar sangat penting karena menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fiqih Athaini (2021) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan metode *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kalirejo", menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata kemampuan menulis siswa adalah 67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Kemudian pada siklus II rata-rata kemampuan menulis peserta didik meningkat menjadi 86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Sejalan dengan penelitian Siti Mundziroh, Andayani, dan Kundharu Saddhono (2013) dengan judul "Peningkatan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Sekolah Dasar" di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan

Surakarta menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerita pada sebelum tindakan yaitu 60, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus sebesar 67 dan 74. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Peserta Didik Kelas II SD Negeri Bugel 02”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik kelas II SD Negeri Bugel 02 menggunakan model *Picture and Picture*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Utami, dkk, 2023). Penelitian ini didasarkan pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart dalam Arikunto (2015). Berikut ini langkah penelitian tindakan kelas (PTK) yang digambar pada skema gambar 1.



Gambar 1. Langkah PTK (Model Spiral Kemmis & Mc. Taggart)

(Sumber: Arikunto, 2015)

Dalam penelitian ini dilakukan tindakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan prasiklus dilakukan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada di kelas, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pelaksanaan. Untuk komponen tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Selanjutnya adalah kegiatan refleksi untuk mengevaluasi dan mengetahui kekuatan serta kelemahan dari tindakan

yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Bugel 02 Salatiga dengan jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 9 peserta didik yang terdiri atas 4 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang meliputi variabel bebas (model *Picture and Picture*) dan variabel terikat (keterampilan menulis cerita). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai aspek, seperti jumlah peserta didik, identitas peserta didik, serta aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik. Sedangkan tes dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil keterampilan menulis cerita peserta didik. Kemudian analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif yang selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data yang telah didapatkan. Penelitian dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ peserta didik memiliki nilai keterampilan menulis cerita tuntas dengan KKTP (Kriteria Ketentasan Tujuan Pembelajaran) yaitu ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pembelajaran *Picture and Picture* diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Bugel 02 Salatiga. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan dengan mengikuti alur siklus PTK model Kemmis & Mc. Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen, alat, dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sesuai tahapan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu tentang mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik serta menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Selanjutnya adalah menyajikan materi, pada tahap ini guru menyampaikan materi tentang kalimat imbauan. Kemudian pada tahap menyajikan gambar guru mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Selanjutnya tahap yang dilakukan adalah pemasangan atau pengurutan gambar yaitu dengan cara guru menunjuk peserta didik secara bergantian dalam mengurutkan atau memasang gambar menjadi urutan yang logis. Setelah gambar-gambar tersebut diurutkan, tahap berikutnya yaitu menanyakan dasar dari pemikiran peserta didik dalam menentukan urutan gambar. Pada tahap ini, guru dapat menanyakan alasan peserta didik dibalik urutan gambar yang telah

disusun. Kemudian tahap berikutnya adalah menanamkan konsep materi, disini guru dapat menjelaskan bahwa gambar-gambar tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dan indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya tahapan terakhir dari model *Picture and Picture* adalah menyimpulkan, pada tahap ini guru dan peserta didik merefleksikan mengenai apa saja yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kompetensi dan materi dalam ingatan peserta didik.

Berdasarkan hasil data observasi oleh peneliti, tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita peserta didik dibandingkan dengan data observasi yang telah diperoleh pada pra siklus. Peningkatan keterampilan menulis cerita tersebut dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Menulis Cerita Peserta Didik pada Pra Siklus dan Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 60	Perlu Bimbingan	4	45	3	33
61 – 70	Cukup Baik	1	11	1	11
71 – 80	Baik	2	22	1	11
81 – 100	Sangat Baik	2	22	4	45
Jumlah		9	100	9	100

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan di atas dan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yaitu 70, didapatkan data bahwa setelah dilakukannya tindakan siklus I dengan penerapan Model *Picture and Picture*, keterampilan menulis cerita peserta didik mengalami peningkatan. Pada pra siklus, hanya ada 4 peserta didik atau sebesar 45% saja yang mampu mencapai skor >70 dan masih ada 5 peserta didik atau sebesar 55% yang masih belum tuntas dan berada dikategori cukup baik dan perlu bimbingan. Kemudian, setelah pelaksanaan tindakan siklus I, akumulasi peserta didik yang berada dalam kategori baik dan sangat baik meningkat 11% atau sebanyak 1 peserta didik, sehingga 55% (5 peserta didik) dari jumlah keseluruhan peserta didik sudah mampu mencapai KKTP dan tersisa 4 peserta didik (45%) yang belum mampu mencapai skor 70.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture and Picture*, terdapat beberapa refleksi pelaksanaan siklus I yaitu dalam hal penggunaan gambar, penjelasan materi, dan peserta

didik kurang memperhatikan instruksi. Sehingga perlu dilakukannya tindakan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture and Picture*. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media yang ukurannya lebih besar dan menampilkan gambar-gambar tersebut dalam *powerpoint*, guru memberikan penjelasan yang lebih detail ketika menyampaikan materi kepada peserta didik, serta membuat kesepakatan bersama peserta didik agar peserta didik lebih memperhatikan ketika pembelajaran.

Sama halnya dengan siklus I, sebelum dilakukannya tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan sesuai dengan perbaikan yang dilakukan. Kemudian dalam pelaksanaannya hampir sama dengan siklus I, yang membedakan yaitu ukuran gambar yang digunakan lebih besar dan gambar-gambar tersebut juga ditampilkan dalam *powerpoint*, guru menjelaskan materi lebih detail dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru bersama peserta didik membuat kesepakatan terlebih dahulu.

Setelah dilaksanakannya observasi kembali, perbaikan dalam penerapan model *Picture and Picture* yang dilakukan pada siklus II tersebut berdampak positif terhadap keterampilan menulis peserta didik. Pada tahap siklus II pelaksanaannya juga telah disesuaikan dengan tahapan pembelajaran model *Picture and Picture*. Dari tindakan siklus II didapatkan data peningkatan keterampilan menulis cerita yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Keterampilan Menulis Cerita Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 60	Perlu Bimbingan	3	33	2	22
61 – 70	Cukup Baik	1	11	0	0
71 – 80	Baik	1	11	2	22
81 – 100	Sangat Baik	4	45	5	56
Jumlah		9	100	9	100

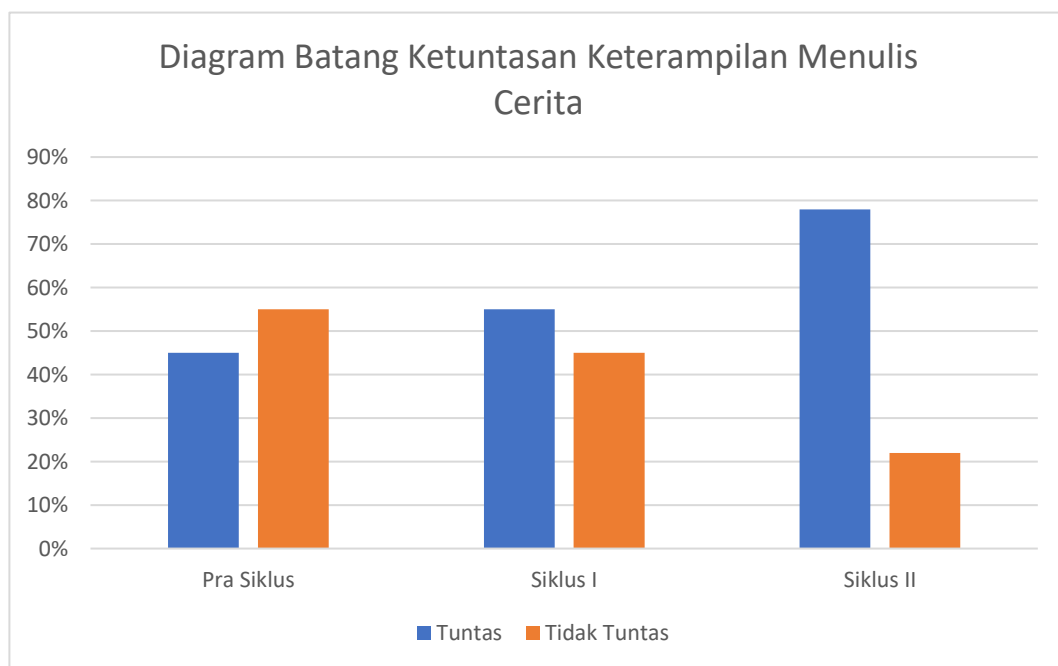
Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa setelah dilakukannya tindakan siklus II keterampilan menulis cerita peserta didik kembali mengalami peningkatan dengan penerapan model *Picture and Picture* yang telah diterapkan sesuai dengan perbaikan dari hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Pada siklus II, peserta didik yang sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 7 peserta didik atau 78% dari jumlah peserta didik yang

skornya sudah >70. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai skor kriteria ketuntasan 22% atau sebanyak 2 peserta didik yang masih berada di kategori perlu bimbingan.

Dengan demikian, berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan dari tahap observasi terhadap keterampilan menulis cerita peserta di kelas II SD Negeri Bugel 02 yang telah diberikan dua kali siklus tindakan PTK menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang diuraikan dalam hasil obervasi pra siklus, siklus I, dan siklus II sehingga didapatkan data perbandingan persentase peserta didik yang sudah mampu dan belum mencapai skor kriteria ketuntasan yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dalam Penerapan Model *Picture and Picture*

Ketuntasan	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
>70	Tuntas	4	45%	5	55%	7	78%
≤70	Tidak Tuntas	5	55%	4	45%	2	22%



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerita

Berdasarkan gambar diagram batang yang disajikan di atas, persentase ketuntasan

yang ditunjukkan oleh batang berwarna biru menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita yang terbukti dengan naiknya persentase ketuntasan mulai dari pra siklus ke siklus I hingga ke siklus II. Kemudian, dari persentase batang diagram yang berwarna biru di siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik karena persentase ketuntasan pada siklus II telah lebih dari 75% yaitu sebesar 78% sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan penerapan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita.

Hasil penelitian mengenai penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaida Putri dan Demmu Karo-karo (2023) dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pada Tema 6 Subtema 4 Menggunakan Model *Picture and Picture* Berbantuan *Powerpoint* Kelas III SDN 104214 Kedai Durian T.A 2022/2023" yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatchur Rahman (2021) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pada peserta didik kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa penerapan model *Picture and Picture* telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Bugel 02 Salatiga. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan menulis cerita mulai dari pra siklus yang awalnya sebesar 45% mengalami peningkatan sehingga menjadi 55% saat siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 78%. Jadi, model pembelajaran *Picture and Picture* dapat digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Surayani. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
Athaini, F. (2021). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa kelas IV SDN 02 Kalirejo. Action Research

Journal, 1(1), 47-52.

- Izzati, A. R., & Risminawati, M. P. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Cerita Bahasa Indonesia Melalui Strategi Picture And Picture pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Karangasem 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jauhar Fuad, Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012),
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan . Kemdikbud.
- Kharis, A. (2019). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran picture and picture berbasis IT pada tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Puteri, D. A., Sadhono, K., & Rakhmawati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode Pembelajaran Picture And Picture Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 29-34.
- Putri, N., & Karo-Karo, D. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PADA TEMA 6 SUBTEMA 4 MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN POWERPOINT KELAS III SDN 104214 KEDAI DURIAN TA 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 10806-10816.
- Rachman, F., & Wachid, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *QUALITY*, 9(2), 207-216.
- Sukmawati, N. I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Utami, D. A. P., & Saputra, H. J. (2023, July). 194. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Berburu Bandar untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Jeketro. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 1736-1744).